

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis dengan prevalensi yang tinggi di dunia dan menjadi masalah kesehatan global. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa hipertensi merupakan penyebab utama kematian akibat penyakit kardiovaskular. Di Indonesia, data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi terus meningkat setiap tahun. Hipertensi adalah penyakit yang bersifat kompleks karena dapat merusak banyak sistem organ. Prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 telah mencapai 34,1% dan diperkirakan akan terus meningkat hingga 1,56 miliar orang di dunia pada tahun 2025. Faktor risiko hipertensi antara lain gaya hidup yang tidak sehat, seperti konsumsi natrium yang tinggi, kurang aktivitas fisik, dan merokok. Selain itu, status gizi, komposisi tubuh, dan asupan kafein juga dapat memengaruhi kejadian hipertensi (Rangkuti *et al.*, 2023).

Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal. Penyebab utama ketidakmampuan mengontrol hipertensi sering kali terkait dengan ketidakpatuhan pasien dalam meminum obat sesuai resep dokter. Upaya pencegahan dan pengelolaan hipertensi memerlukan intervensi multidisiplin, termasuk pemberian edukasi kepada pasien. Ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan hipertensi tidak terkontrol. Selain itu, faktor lain seperti obesitas, merokok, kurang aktivitas fisik, dan komorbiditas seperti diabetes juga dapat berkontribusi terhadap tidak terkontrolnya hipertensi (Riani & Putri, 2023). Dengan pendekatan komprehensif ini, diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pasien dan mencegah komplikasi serius akibat hipertensi yang tidak terkontrol.

Kepatuhan minum obat adalah faktor kunci dalam keberhasilan pengobatan hipertensi. Banyak penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien hipertensi masih rendah, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Faktor yang memengaruhi kepatuhan meliputi tingkat pendidikan, dukungan keluarga, akses ke fasilitas kesehatan, dan pemahaman pasien terhadap penyakit. Rendahnya tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi dan komplikasinya merupakan salah satu penyebab utama ketidakpatuhan dalam pengobatan. Selain itu, faktor lain seperti lama menderita hipertensi, tekanan darah, dan motivasi berobat juga berpengaruh terhadap kepatuhan pasien (Prasetya *et al.*, 2023).

Literasi kesehatan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan dalam membuat keputusan terkait kesehatannya. Literasi kesehatan yang rendah dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam mengelola penyakit kronis, termasuk pengobatan hipertensi. Pasien dengan literasi kesehatan yang baik lebih mungkin memahami pentingnya meminum obat secara teratur sesuai resep dokter. Rendahnya literasi kesehatan pada pasien hipertensi dapat menyebabkan ketidakpatuhan dalam pengobatan. Hal ini dapat meningkatkan risiko komplikasi penyakit, seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Beberapa faktor yang memengaruhi literasi kesehatan pasien hipertensi antara lain usia, tingkat pendidikan, status ekonomi, dan akses terhadap informasi kesehatan. Intervensi yang komprehensif, melibatkan tenaga kesehatan dan keluarga, dapat membantu meningkatkan literasi kesehatan dan kepatuhan pasien dalam pengobatan hipertensi (Nafi'ah *et al.*, 2023).

Berdasarkan data dari UPT Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri, hipertensi termasuk dalam lima besar penyakit kronis yang paling banyak diderita oleh pasien di wilayah tersebut. Beberapa laporan dari petugas kesehatan menunjukkan bahwa masih banyak pasien hipertensi yang tidak patuh dalam meminum obat. Hal ini menjadi tantangan bagi petugas medis untuk memberikan edukasi yang lebih efektif kepada

pasien. Ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan hipertensi tidak terkontrol. Faktor lain yang memengaruhi kepatuhan pasien antara lain tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, akses ke fasilitas kesehatan, dan motivasi berobat. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang komprehensif untuk meningkatkan kepatuhan pasien, seperti pemberian edukasi kesehatan, konseling gaya hidup sehat, dan kolaborasi antara tenaga kesehatan dan pasien (Wintariani *et al.*, 2022). Dengan pendekatan yang holistik ini, diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pasien dan mencegah komplikasi akibat hipertensi yang tidak terkontrol.

Penelitian terkait literasi kesehatan dan kepatuhan minum obat di wilayah Kediri masih terbatas. Studi ini penting untuk memahami bagaimana tingkat literasi kesehatan pasien hipertensi memengaruhi kepatuhan mereka dalam menjalani terapi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi Puskesmas dalam merancang program edukasi kesehatan yang lebih efektif. Rendahnya literasi kesehatan pada pasien hipertensi dapat menyebabkan ketidakpatuhan dalam pengobatan. Hal ini dapat meningkatkan risiko komplikasi penyakit, seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi kesehatan melalui edukasi dan konseling sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengelola hipertensi. Beberapa faktor yang memengaruhi literasi kesehatan pasien hipertensi antara lain usia, tingkat pendidikan, status ekonomi, dan akses terhadap informasi kesehatan. Intervensi yang komprehensif, melibatkan tenaga kesehatan dan keluarga, dapat membantu meningkatkan literasi kesehatan dan kepatuhan pasien dalam pengobatan hipertensi (Rachel & Novianty, 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diperoleh Rumusan Masalah yaitu: Apakah tingkat literasi kesehatan mempengaruhi kepatuhan

minum obat pada pasien hipertensi di UPT Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat literasi kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di UPT Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Kampus :
 - a. Menambah referensi ilmiah dalam bidang farmasi klinis, khususnya tentang literasi kesehatan dan kepatuhan pengobatan pasien.
 - b. Memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian serupa bagi mahasiswa dan dosen di bidang farmasi dan kesehatan Masyarakat.
 - c. Meningkatkan akreditasi kampus melalui publikasi hasil penelitian yang relevan dan berkualitas.
2. Bagi Masyarakat :
 - a. Memberikan informasi yang berguna tentang pentingnya literasi kesehatan dalam pengelolaan penyakit kronis seperti hipertensi.
 - b. Meningkatkan kesadaran pasien hipertensi untuk lebih patuh dalam menjalani pengobatan sesuai anjuran tenaga medis.
 - c. Mendorong masyarakat untuk lebih aktif mencari informasi kesehatan yang valid dan terpercaya.
3. Bagi UPT Puskesmas
 - a. Memberikan data empiris mengenai tingkat literasi kesehatan pasien dan kepatuhan mereka dalam minum obat.
 - b. Menjadi dasar pengembangan program edukasi kesehatan yang lebih efektif dan terfokus.
 - c. Membantu puskesmas merancang intervensi yang sesuai untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam pengobatan hipertensi.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Nama Jurnal	Tahun	Metode	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan
1.	Mareta Dea Rosaline, Nurul Aliyyah Rahmah	Hubungan <i>health belief dan health literacy</i> dengan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi	Malahayati <i>Health Student Journal</i>	2023	deskriptif analitik dengan desain <i>cross sectional</i> .	Penelitian ini dilakukan di ciracas pada tahun 2023 dengan jumlah responden 108. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah purposive sampling dengan total sampel 108 responden
2	Dedy Frianto1), Annisa Fitriyani1), Dinda Dinanti1), Kartika Sari), Maulida Mutiah A), Muhammad Zein L).	Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Di Provinsi Jawa Tengah	<i>Journal of pharmaceutical and sciences</i>	2023	kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i>	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan metode pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 108 penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Ciracas.

No	Nama Peneliti	Judul	Nama Jurnal	Tahun	Metode	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan
3.	Sahronil*, Dien anshari1, Tri Kianto1	Determinan Sosial Terhadap Tingkat Literasi Kesehatan Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kota Cilegon	<i>Faletehan Health Journal</i>	2019	<i>cross- sectional</i>	Penelitian ini menggunakan disain potong lintang (<i>cross-sectional</i>) yang mengambil data primer melalui wawancara tatap muka pada pasien hipertensi dari 8 puskesmas di wilayah Kota Cilegon (n=138).
4	Desi Irfan , Novica Jolyarni D , Halimah Tusakdiyah Harahap, Baginda Restu Al Ghazali Riswan Syahputra Damanik	Peningkatan Literasi Kesehatan dan Kepatuhan Terapi Penderita Hipertensi melalui Edukasi Prediktif Berbasis Algoritma Random Forest	Jurnal Abdimas Ika Bina	2023	Metode pelaksanaan meliputi pelatihan, simulasi model prediksi kegagalan terapi, diskusi interaktif, serta evaluasi pre-test dan post-test	Penerapan model prediktif Random Forest sebagai media edukasi terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan literasi kesehatan di tingkat masyarakat akar rumput. Visualisasi hasil simulasi yang bersifat personal dan kontekstual memudahkan peserta untuk memahami pentingnya pengelolaan penyakit secara holistic
5	Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan dalam	Tri Apriliani , Izza Suraya	Jurnal Sains dan Kesehatan.	2024	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan desain studi	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan dalam menjalani pengobatan pada penderita hipertensi

No	Nama Peneliti	Judul	Nama Jurnal	Tahun	Metode	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan
	Menjalani Pengobatan pada Penderita Hipertensi				cross sectional. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 134 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner	di puskesmas pakuhaji tahun 2023.